ANALISIS NOVEL *CHINMOKU* KARYA ENDO SHUSAKU MENGENAI MEMPERTAHANKAN IMAN KATOLIK

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh:

VIRGILIA PUPUT KOESWARDHANI

Jurusan Bahasa Jepang

NIM 06110050

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISIS NOVEL *CHINMOKU* KARYA ENDO SHUSAKU

MENGENAI MEMPERTAHANKAN IMAN KATOLIK

Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 12 Agustus 2010

di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang

Ketua Panitia

Dra. Yuliasih Ibrahim

Pembimbing/ Penguji

Yasuko Morita, M.A

Pembaca/ Penguji

Dila Rismayanti, S.S., M.Si.

Disahkan oleh,

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Rini Widiarti, S.S., M.Si.

Dekan Fakultas Sastra

Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A.

FAKULTAS SASTRA

LEMBARPERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISIS NOVEL *CHINMOKU* KARYA ENDO SHUSAKU

MENGENAI MEMPERTAHANKAN IMAN KATOLIK

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Yasuko Morita, M.A. dan Ibu Dila Rismayanti, S.S., M.Si. ini bukan merupakanjiplakan Skripsi Sarjana atau karya oran lain dan isi dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya di Jakarta pada tanggal 12 Agustus 2010

Virgilia Puput K.

SKRIPSI

ABSTRAKSI

"Analisis Novel *Chinmoku* Karya Endo Shusaku Mengenai Mempertahankan Iman Katolik"

Virgilia Puput Koeswardhani. 0611 0050

Fakultas Sastra Jurusan Jepang, Universitas Darma Persada.

Jakarta, 2010

Ketika Jepang sedang menutup diri dari dunia luar, dua orang pastor muda asal Portugal berusaha masuk untuk menyebarkan ajaran agama Katolik serta mencari gurunya yang dikabarkan telah mengingkari imannya. Selama masa persembunyiannya, kedua pastor tersebut telah berkali-kali melihat penganut agama Katolik di Jepang menjadi korban kekejaman pemerintah karena mempertahankan apa yang mereka yakini. Walaupun ada yang sanggup mempertahankan keyakinannya hingga akhir hayatnya, ada pula yang tidak sanggup mempertahankannya. Bukan hanya rakyat biasa yang mengingkarinya, sang pastor pun melakukannya.

Tujuan penulisan skripsi ini, yaitu untuk mengetahui alasan apa yang membuat tokoh dalam novel ini ada yang sanggup mempertahankan keyakinannya dan ada yang tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan buku sebagai sumber acuannya, serta wawancara dengan beberapa sumber seperti pastor, bruder, maupun katekis. Dari hasil penelitian didapat bahwa alasan tokoh dalam novel ini untuk terus mempertahankan keyakinannya karena dengan kematian berarti mereka tidak perlu membayar pajak. Sedangkan para pastor yang tidak sanggup mempertahankan keyakinannya karena tidak tahan melihat warga Jepang yang tidak berdosa harus meninggal untuk mereka.

論文

概要

『遠藤周作の沈黙という小説をカトリックの信仰を守るについて分析』

フィ　ポリア．ププト．クスワルダニ。０６１１００５０

ダルマプルサダ大学文学部日本語学科

日本で鎖国をする時、ポルトガルから来た二人の宣教師は日本でキリスト教を広げたり、信仰を否認していた指導者を探したりする。隠れている時、二人の宣教師は何度も政府の残酷のせいで日本でキリスト教の信者は信仰を守るために死んだ。死ぬまで信仰を守る人がいるけれども、信仰を守ることが出来ない人もいる。一般人だけじゃなくて、信仰を守れない宣教師もいる。

この論文の目的はこの小説の主人公の理由をなぜ信仰を守る人がいるし、守れない人もいるということ調べる　ことである。この研究は定性的なアプローチを使い、書物を基にし神父やブロダーやキリスト教の入信者などを面接する。研究の調査は小説の主人公は信仰を守って死ぬことで年貢を払わくてもよくなる。そして信仰を守れない宣教師の理由は罪の日本人が彼等のせいで死んでゆくのを見ることが出来ないからだ。

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah Bapa di Surga atas berkat karunia-Nya yang melimpah, skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Skripsi dengan judul Analisis Novel *Chinmoku* Karya Endo Shusaku Mengenai Mempertahankan Iman Katolik ini diajukan sebagai salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Sastra dari Universitas Darma Persada, Jakarta.

Pada kesempatan yang baik ini pula penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih pada berbagai pihak terutama:

1. Ibu Yasuko Morita, M.A., sebagai dosen pembimbing satu yang telah membantu, membimbing, serta menyemangati penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah bersedia direpotkan.
2. Ibu Dilla Rismayanti, S.S., M.Si., sebagai dosen pembaca yang telah meluangkan waktunya yang berharga untuk membaca skripsi yang memiliki banyak kekurangan ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Sidang Sarjana Sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu Irawati Agustine, sebagai dosen pembimbing akademik yang selalu mendukung apapun pilihan mahasiswanya.
5. Ibu Albertine Minderop, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

6. Bruder Petrus Suparyanto, FIC, yang telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis selama penulisan skripsi ini dan telah menemani penulis untuk mencari bahan skripsi sampai ke kota Jogjakarta.
7. Bruder Albertus Suwarto, FIC, yang telah memperkenalkan penulis pada Br. Petrus untuk membantu saya mengerjakan skripsi ini. Terima kasih untuk waktunya yang sangat berharga di sela-sela waktu sibuknya sebagai Kepala Sekolah masih sempat menyemangati ponakannya ini untuk segera menyelesaikan kuliah.
8. Bapak dan Ibu penulis yang selalu mendukung baik secara moril maupun materiil. Penulis tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini jika tidak didukung dengan cinta kasih kalian yang melimpah.
9. Kakak penulis, Mas Gebi, yang juga sedang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan kuliah. Maaf jika akhirnya penulislah yang lebih dulu selesai. Adik penulis yang paling kecil, Lidia. Terima kasih sudah membiarkan mbaknya bangun siang karena bergadang semalaman sampai tidak sempat menyiapkan makanan.
10. Sahabat-sahabat penulis, Hansen, Sinta, dan Denny yang selalu ada untuk penulis setiap kali penulis butuh tertawa meskipun kalian jauh.
11. Teman-teman satu bimbingan, Putri, Rani, Vini, Ana, yang telah sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini. Saling memberi dukungan dan saling membantujika mengalami kesulitan.

12. Teman-teman kelas A, yang banyak jumlahnya, terima kasih atas waktu-waktu yang indah dan penuh kebersamaan selama hampir empat tahun.
13. Adik-adik di Teater Semut Unsada yang tidak pernah mengeluh meskipun ketuanya jarang muncul di UKM.
14. Mbah Danu kakung yang telah berbagi cerita mengenai hidupnya yang penuh dengan suka dan duka. Serta mbah Danu putri yang selalu menantikan cucunya menjadi seorang sarjana dan berjanji untuk tetap sehat sampai penulis lulus kuliah dan mendapatkan pekerjaan.
15. Tidak lupa pula untuk Angga Trifatiwijaya yang telah begitu setia menanti penulis menyelesaikan skripsi dan telah bersedia kena marah jika penulis sedang dalam keadaan tertekan.
16. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena keterbatasan ukuran kertas.

Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi motivasi tersendiri untuk adik-adik yang akan menulis skripsi. Penulis mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan.

Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, Agustus 2010

Penulis

"Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman,

Aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku;

Gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku."

Mazmur 23:4

Skripsi ini kupersembahkan untuk mereka yang dengan gagah berani

Menyatakan iman mereka akan Yesus Kristus.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBARPERNYATAAN iv

ABSTRAKSI v

KATA PENGANTAR vii

HALAMANPERSEMBAHAN x

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Pembatasan Masalah 5

1.4 Perumusan Masalah 6

1.5 Tujuan Penelitian 6

1.6 Landasan Teori 7

1.6.1 Pendekatan Sastra 7

a. Perwatakan dengan Metode Sudut Pandang Campuran 7

b. Latar 8

c. Alur 8

d. Tema 9

1.6.2 Pendekatan Sosiologi Sastra 10

1.7 Metode Penelitian 11

1.8 Manfaat Penelitian 12

1.9 Sistematika Penyajian 12

BAB II ANALISIS INTRINSIK NOVEL CHINMOKU MELALUI PENDEKATAN SASTRA

2.1 Perwatakan 14

2.1.1 Sebastian Rodrigo 16

2.1.2 Christovao Ferreira 19

2.1.3 Kichijiro 22

2.1.4 Mokichi 25

2.1.5 Ichizo 26

2.2 Latar 27

2.2.1 Latar Sosial 28

2.2.2 Latar Fisik 30

2.2.2.1 Kota Macao 30

2.2.2.2 Desa Tomogi 31

2.2.2.3 Gubuk Pembakaran Arang 31

2.2.2.4 Penjara 33

2.2.2.5 Laut 34

2.2.2.6 Gunung 36

2.2.2.7 *Zokibayashi* (Hutan) 37

2.2.3 Latar Waktu 38

2.3 Alur 40

a. Eksposisi 40

b. Komplikasi 41

c. Klimaks 42

d. Leraian 43

e. Resolusi 44

2.4 Tema 44

BAB III ANALISIS EKSTRINSIK NOVEL *CHINMOKU* MENGENAI MEMPERTAHANKAN IMAN KATOLIK

3.1 Iman Katolik 47

3.2 Mempertahankan Iman Katolik 49

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan 63

4.2 Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

SINOPSIS NOVEL

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

BABI

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Sastra merupakan disiplin ilmu yang memiliki hubungan yang tak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Menurut Drs. Atar Semi (1993:7), karya sastra adalah sebuah bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan yang menggunakan bahasa. Melalui karya sastra, penulis berupaya melukiskan kesan dan pesan yang terdapat dalam kehidupan manusia dengan bahasa sebagai mediatornya. Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa novel mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Penulis memilih karya sastra berbentuk novel dengan judul "Chinmoku" (沈黙, Hening), karya Shusaku Endo. Novel ini ditulis oleh Shusaku Endo pada tahun 1966 dan menjadi novel terlaris di Jepang pada masa itu. Novel ini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Fr. William Johnston pada tahun 1969. Di Indonesia sendiri, novel ini baru diterjemahkan pada tahun 2008. Shusaku Endo adalah salah seorang novelis Jepang yang beragama Katolik. Tulisannya bersifat problematik dan kontroversial, serta psikologis. Ia menggambarkan penderitaan iman serta belas kasihan Tuhan. Endo telah maju ke barisan depan dunia sastra Jepang dengan menulis tentang berbagai masalah yang

dulu terasa begitu jauh dari negeri ini: masalah keimanan dan Tuhan, dosa dan pengkhianatan, mati sebagai martir dan pengingkaran iman[1]. Novel ini termasuk dalam kategori novel fiksi sejarah agama. Dalam beberapa kejadian, nama tokoh, dan nama tempat mengambil dari sejarah agama Kristen di Jepang. Pada masa itu, agama Katolik maupun Protestan disebut dengan Kristen. Tokohnya seperti Inoue dan Ferreira tertulis di dalam buku sejarah agama Katolik di Jepang. Sedangkan Sebastian Rodrigo disebut-sebut sebagai Giuseppe Chiara, pastor asal Itali yang juga mengingkari keyakinannya.

Novel ini berlatar belakang pada Jaman Edo sekitar tahun 1603-1868 ketika Jepang sedang melakukan *Sakoku* (menutup diri dari dunia luar) dan pada saat agama Katolik dilarang keras pada masa itu. Dua orang misionaris, Sebastian Rodrigo dan Garrpe meninggalkan Portugis menuju Jepang untuk menemukan gurunya, Christovao Ferreira yang meninggalkan keyakinannya setelah ia dimasukkan ke dalam *anazuri*[2] (穴釣り). Mereka yang tidak percaya pada berita itu ingin menyaksikan sendiri bahwa guru mereka, Ferreira, benar-benar telah mengingkari keyakinannya, meskipun Bapa Valignano melarang keras mereka mengingat keamanan bagi para misionaris tersebut sesampainya di Jepang nanti.

Supaya mereka dapat masuk ke Jepang, mereka meminta seorang imigran Jepang di Cina untuk menjadi pemandu bagi mereka selama di Jepang, yang

---

[1] William Johnston, dalam kata pengantar *CHINMOKU*(Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 7

[2] Anazuri adalah salah satu cara untuk menyiksa para penganut agama Katolik, yaitu dengan cara mengikatnya dengan tali sedemikian rupa sehingga tidak dapat bergerak kemudian digantung terbalik dengan kepala di dalam lubang.

bernama Kichijiro. Kichijiro dikenal sebagai seorang Katolik yang telah mengingkari imannya karena tidak tahan akan siksaannya. Selama beberapa waktu Rodrigo dan Garrpe merasa aman di desa Tomogi, sebuah desa di pinggir pantai di Nagasaki, Kyushu, tempat mereka bersembunyi. Tapi, keamanan mereka tidak berlangsung lama. Karena beberapa orang pemerintahan datang ke desa untuk menginterogasi kepala desa dan meminta beberapa warganya untuk diinterogasi di kantor pemerintahan. Selama masa kurungan dua orang pemuda, Mokichi dan Ichizo, yang diinterogasi diminta untuk mengingkari keyakinan mereka. Yaitu dengan hukuman *fumie* (salah satu cara penyiksaan bagi penganut agama Katolik, yaitu dengan menginjak ukiran berupa wajah atau gambar Yesus di atas sebuah lempengan logam) dan berikutnya mereka harus meludahi gambar wajah Bunda Maria. Atas permintaan Rodrigo, mereka menginjak gambar itu agar mereka selamat. Namun, ketika mereka diminta meludahi gambar Bunda Maria, mereka tidak mampu melakukannya, sehingga mereka digantung pada sebuah tonggak berbentuk salib di tengah laut. Jika laut sedang pasang, tubuh mereka akan ditutupi air laut sebatas dagu. Hingga akhirnya mereka meregang nyawa di tonggak kayu tersebut.

Penderitaan Rodrigo dan penduduk Jepang yang menganut agama Katolik tidak berhenti sampai situ saja. Setelah kedua pemuda Tomogi itu, yang bernama Mokichi dan Ichizo meninggal sebagai martir, Rodrigo dan Garrpe terpaksa meninggalkan desa agar dapat selamat. Namun, di tengah pelariannya, ia bertemu dengan Kichijiro, seorang yang dulunya beragama Katolik namun tidak dapat

menahan siksaan, sehingga ia memilih untuk menjadi murtad. Di saat itulah Rodrigo ditangkap atas laporan Kichijiro. Selama penahanannya, satu persatu warga yang ikut ditahan dibunuh oleh Inoue, Gubernur Chikugo[3] pada masa itu, orang yang ditakuti karena kekejamannya. Bahkan, Garrpe pun menjadi korban kekejaman Inoue. Agar tidak ada lagi penduduk Jepang yang dibunuh, Rodrigo diminta untuk menginjakkan kakinya di atas gambar wajah Yesus sebagai tanda bahwa ia mengingkari keyakinannya[4].

Semangat Rodrigo yang menggebu-gebu untuk menyusup ke Jepang, menyebarkan agama Katolik sekaligus mencari guru mereka, Ferreira, hanya nampak di awal kedatangannya. Karena berbagai kecaman dan kematian yang dilihatnya sendiri menjadikan rasa percayanya yang tinggi menurun drastis. Ditambah lagi gurunya, Ferreira, meyakinkannya bahwa dengan mengingkari keyakinannya akan menyelamatkan ribuan warga Jepang yang menganut agama Katolik secara sembunyi-sembunyi (yang sering disebut dengan sebutan *Kakure kirishitan*). Di lain pihak, Garrpe, teman seperjuangannya selama di Jepang sanggup mempertahankan keyakinannya. Serta, beberapa warga Jepang lain seperti Mokichi dan Ichizo dapat dengan gagah berani menerima konsekuensi dari mengimani Kristus. Sedangkan Kichijiro yang pengecut berulang kali menyangkal bahwa ia seorang Katolik.

---

[3] Chikugo adalah nama sebuah daerah di Nagasaki.
[4] Endo Shusaku, *CHINMOKU*(Jakarta: Gramedia, 2008)

Kedua hal yang bertentangan antara pastor dan warga Jepang tersebut menjadi pertanyaan tersendiri dalam mempertahankan keyakinan mereka. Dengan demikian, penulis mengambil judul Analisis Novel *Chinmoku* Karya Endo Shusaku Mengenai Mempertahankan Iman Katolik menarik untuk diteliti. Penulis memilih novel tersebut karena beberapa warga Jepang penganut agama Katolik berani mengorbankan nyawa mereka untuk apa yang telah mereka yakini. Sedangkan, kedua orang pastor, Rodrigo dan Ferreira, yang seharusnya menjadi sosok panutan bagi warga Jepang tidak dapat mempertahankan keyakinannya.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasikan masalah dalam novel ini, yaitu bagaimana para penganut agama Katolik di Jepang pada masa *Sakoku* atau masa ketika Jepang menutup diri dari dunia luar dalam mempertahankan iman mereka. Meskipun dua orang pastor yang seharusnya menjadi panutan mereka dalam berkeyakinan tidak sanggup mempertahankan keyakinannya.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada tokoh Rodrigo, Ferreira, Kichijiro, dan beberapa penduduk desa yang bersedia mati sebagai martir, seperti Mokichi dan Ichizo, dengan konsep-konsep perwatakan, alur, latar, dan tema. Lalu, penulis juga melakukan

pendekatan sosiologi sastra berdasarkan konsep ajaran agama Katolik mengenai mempertahankan iman Katolik.

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perwatakan, latar, alur, dan tema dari novel *Chinmoku*?
2. Apakah yang menjadi pondasi warga Jepang dalam mempertahankan iman Katolik?
3. Mengapa Rodrigo dan Ferreira yang seharusnya menjadi panutan mereka tidak sanggup mempertahankan keyakinannya?
4. Mengapa Kichijiro berkali-kali mengingkari dan berkali-kali pula kembali memohon pertobatan pada sang pastor?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah mati sebagai martir sebagai cara untuk mempertahankan iman para penganut ajaran agama Katolik di Jepang pada jaman Edo. Untuk mencapai tujuan itu, penulis melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan, latar, alur, dan tema dalam novel *Chinmoku*.
2. Menganalisis apakah yang menjadi pondasi warga Jepang dalam mempertahankan iman Katolik.

3. Mengetahui apa yang membuat Rodrigo dan Ferreira mengingkari keyakinannya.
4. Mengetahui alasan Kichijiro berkali-kali mengingkari keyakinannya dan berkali-kali pula bertobat.

1.6 LANDASAN TEORI

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan moral. Teori-teori yang digunakan, yaitu:

1.6.1 Pendekatan sastra

a. Perwatakan dengan metode sudut pandang campuran.

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan[5]. Dalam novel ini, pengarang menggunakan sudut pandang campuran. Penggunaan sudut pandang persona ketiga tersebut sering terjadi pergantian pusat kesadaran dari seorang tokoh ke tokoh yang lain. Artinya, terjadi pergantian dari siapa masalah itu difokalisasi. Sudut pandang campuran biasanya merupakan penggunaan khusus dari sudut pandang terbatas. Pengarang bercerita berganti-ganti dari satu teknik ke teknik

[5] Albertine Minderop, *METODE KARAKTERISASI TELAAH FIKSI*(Jakarta: Obor, 2005), hal. 95

lainnya[6]. Oleh karena itu, penulis menggunakan dua sudut pandang, yaitu Akuan Sertaan dan Diaan Mahatahu.

b. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175). Menurut Pickering dan Hoeper[7] latar dalam arti luas adalah kondisi fisik latar yang melatar belakangi kejadian serta hari atau tahun, kondisi iklim, dan periode historis tempat cerita tersebut terjadi. Latar juga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- Latar sebagai latar belakang cerita
- Latar sebagai antagonis
- Latar sebagai pembangun suasana
- Latar sebagai sarana pembangun karakter
- Latar sebagai sarana membangun tema

c. Alur

Secara umum, alur dalam sebuah cerita terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

- Eksposisi : Awai dari sebuah sesi di mana pengarang memberikan latar belakang informasi yang diperlukan.

[6] Burhan Nurgiyantoro, *TEORI PENGKAJIAN FIKSI*(Yogyakarta: UGM Press, 2005), hal. 267
[7] Pickering and Hoeper, *CONCISE COMPANION TO LITERATURE*(New York: Macmillan, 1981), hal. 37

- Komplikasi : Komplikasi sering juga disebut dengan gawatan yang memecah keseimbangan cerita dan memperkenalkan para tokoh yang masuk ke dalam permasalahan.
- Klimaks : klimaks atau krisis adalah keadaan di dalam plot yang memiliki intensitas emosi paling tinggi.
- Leraian : ketika sebuah cerita mencapai krisis, intensitas emosi mulai berkurang, dan menuju ke penyelesaian.
- Resolusi : Sesi terakhir dalam alur adalah resolusi. Resolusi menunjuk pada konflik yang terjadi dan membangun keseimbangan atau stabilitas dalam cerita.

d. Tema

Tema adalah berupa makna atau gagasan umum suatu cerita, tak mungkin hadir tanpa unsur bentuk yang menampungnya, tidak disampaikan secara langsung, melainkan hanya secara implisit melalui cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko & Rahmanto, 1986: 142). Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Dengan

demikian, untuk menemukan tema sebuah karya fiksi, haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita[8].

1.6.2 Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra adalah suatu pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan yang yang menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya (unsur intrinsik dalam karya sastra) lalu digunakan untuk memahami lebih dalam gejala sosial yang ada di luar sastra. Sosiologi dapat memberi penjelasan yang bermanfaat karena dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial seperti hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, poltik, negara, ekonomi, dsb yang menjadi urusan sosiologi.

Tujuan dari sosiologi sastra adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai hubungan antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat. Hubungan karya sastra dengan masyarakat adalah sebuah karya sastra dapat menerima pengaruh dari masyarakat sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan, seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman sementara sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang

[8] Nurgiyantoro, Op. Cit., hal. 68

terikat status sosial tertentu dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkan dan membentuknya.

Menurut T. S. Eliot, seorang kritikus sastra asal Amerika mengatakan bahwa ukuran nilai suatu karya dilihat dari aspek, etika, dan keagamaan. Ukuran keagamaan cenderung digunakan dalam analisis karena etika dan moral pada umumnya dibentuk oleh agama yang dianut masyarakat tertentu. Berkembangnya kehidupan masyarakat menyebabkan berkembangnya norma-norma yang dianut. Dalam hal itu, hasil analisis akan berubah mengikuti norma yang dianut sepanjang waktu[9]. Sedangkan merurut Rm. Mangunwijaya, seorang pastor sekaligus sastrawan mengatakan bahwa setiap karya sastra memiliki nilai religiositasnya. Nilai religiositas yang digunakan dalam novel ini, yaitu mengenai bagaimana mempertahankan iman Katolik.

1.7 METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data tertulis. Dengan pendekatan kualitatif, penulis menggunakan sejumlah buku yang dijadikan sebagai acuan yang dapat diperoleh dari perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Pusat Kebudayaan

[9] Dra. Zulfahnur Z. Firdaus, *ANALISIS DAN RANGKUMAN BACAAN SASTRA*(Jakarta: Depdikbud, 1985), hal. 43

Jepang (*Japan Foundation*), membaca literatur, serta buku milik pribadi yang berkaitan dengan topik yang bersangkutan.

Selain pendekatan kualitatif, penulis juga mengadakan wawancara dengan beberapa narasumber dari segi keagamaan, baik itu pastor, bruder, maupun katekis[10].

1.8 MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan manfaat yang dapat diambil adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra bila diteliti melalui pendekatan sastra, yaitu perwatakan, latar, alur, dan tema, serta pandangan agama Katolik, terutama mengenai martir dan pengingkaran iman, baik untuk mahasiswa pada umumnya maupun mahasiswa yang beragama Katolik.

1.9 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian dalam skripsi ini, yaitu:

BABIPENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi PENDAHULUAN yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

[10]Katekis adalah sebutan bagi orang yang memberikan pelajaran agama Katolik.

BAB II ANALISIS INTRINSIK NOVEL *CHINMOKU* MELALUI PENDEKATAN SASTRA

Dalam bab kedua ini, penulis menganalisis novel Chinmoku (Hening) melalui pendekatan intrinsik sastra, yaitu perwatakan, latar, dan alur.

BAB III ANALISIS EKSTRINSIK NOVEL *CHINMOKU* MENGENAI MEMPERTAHANKAN IMAN KATOLIK

Merupakan analisis karya tersebut menurut ajaran agama Katolik mengenai martir dan pengingkaran iman.

BAB IV PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran. Selanjutnya akan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran sinopsis novel Chinmoku serta biografi singkat pengarang, Shusaku Endo.